

# Ketahanan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Aspek Modal Sosial dan Motivasi Masyarakat Manggarai Barat, Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur

## Economic Resilience During the Covid-19 Pandemic: A Study on the Aspects of Social Capital and Community Motivation in West Manggarai, Labuan Bajo, East Nusa Tenggara

Mohamad Axel Putra Hadiningrat<sup>1</sup>, Gumilar Rusliwa Somantri<sup>2</sup>, Chotib<sup>3</sup>, Beti Nurbaiti<sup>4</sup>

Sekolah Kajian Strategik dan Global Universitas Indonesia<sup>1,3,4</sup>

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia<sup>2</sup>

Email : [axelhadi.aka@gmail.com](mailto:axelhadi.aka@gmail.com), [gsomantri@yahoo.com](mailto:gsomantri@yahoo.com),

[chotib@hotmail.com](mailto:chotib@hotmail.com), [bettysigit@gmail.com](mailto:bettysigit@gmail.com)

### Article info

Received: April 18, 2023

Revised: June 13, 2023

Accepted: July 24, 2023

**Abstract:** *This study aims to analyze the determinants of social capital and motivation for the economic resilience of the West Manggarai community in Labuan Bajo, East Nusa Tenggara during the Covid-19 pandemic. The research used a deductive/quantitative approach which was conducted from 24 July to 2 August 2022. This research was limited to only 300 respondents in West Manggarai, Labuan Bajo, East Nusa Tenggara with a questionnaire instrument. The results of quantitative data processing are enriched by in-depth interviews. The data is further processed to produce descriptive statistical analysis and the results of processing the influence of latent variables using the Structural Equation Modeling (SEM) concept with Lisrel software. The results of the study concluded that there was a significant influence / positive correlation between social capital and the economic resilience motivation of the people of West Manggarai, Labuan Bajo, East Nusa Tenggara. Social capital is an intangible asset that has not been used optimally in the community empowerment process by local policymakers. Positive social capital will have a positive impact on people's*



*motivation to live better in fulfilling their daily needs, so as to achieve good economic resilience.*

**Keywords:** *Social Capital; Motivation, Economic Resilience, Labuan Bajo, Covid-19 Pandemic*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor determinasi modal sosial dan motivasi terhadap ketahanan ekonomi masyarakat Manggarai Barat di Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur di masa pandemi Covid-19. Penelitian menggunakan pendekatan deduktif/kuantitatif yang dilakukan pada rentang waktu 24 Juli hingga 2 Agustus 2022. Penelitian ini dibatasi hanya 300 orang responden di Manggarai Barat, Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur dengan instrumen kuesioner. Hasil pengolahan data kuantitatif diperkaya dengan wawancara mendalam. Data diolah lebih lanjut untuk menghasilkan analisis statistik deskriptif dan hasil olah pengaruh antar variabel laten menggunakan konsep Structural Equation Modelling (SEM) dengan software Lisrel. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan / berkorelasi positif antara modal sosial dan motivasi ketahanan ekonomi masyarakat Manggarai Barat, Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur. Modal sosial merupakan intangible asset yang belum dimanfaatkan seoptimal dalam proses pemberdayaan masyarakat oleh pemangku kebijakan setempat. Modal sosial yang positif akan memberi dampak motivasi positif masyarakat untuk hidup lebih baik dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sehingga dapat meraih ketahanan ekonomi yang baik.*

**Kata kunci :** *Modal Sosial; Motivasi, Ketahanan Ekonomi, Labuan Bajo, Pandemi Covid-19*

## **Pendahuluan**

Ketahanan ekonomi masyarakat tercermin dari kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, umumnya ditinjau dari aspek kebutuhan dasar (pangan, sandang dan papan), kesehatan, pendidikan dan tabungan atau investasi. Namun, saat pandemi covid melanda, hampir semua masyarakat di belahan dunia mengalami penurunan ketahanan ekonomi baik dari aspek kebutuhan dasar, kesehatan, pendidikan, dan minim sekali memiliki tabungan, serta tidak memiliki investasi. Di berbagai dunia mengalami krisis cukup lama karena pandemi Covid-19. Adanya pembatasan mobilitas di masa pandemi covid menyebabkan individu memiliki keterbatasan dalam berkegiatan sehari-hari dan mencari nafkah. Mobilitas penduduk domestik maupun antar negara juga mengalami batasan yang cukup ketat. Untuk itu, menjalani hidup dengan *online/*

*virtual* sudah menjadi keniscayaan hingga saat ini. Jejaring sosial yang semula dimanfaatkan secara offline/tatap muka, berubah wujud berkat adanya teknologi melalui *video call*, *whatsapp*, *instagram*, *facebook*, *youtube* dan sejenisnya, sehingga mengurangi rasa terisolasi akibat pandemi.

Peran modal sosial tetap penting mengikuti situasi dan kondisi yang dihadapi oleh satu individu, kelompok atau masyarakat, dengan mengikuti teknologi yang ada. Sehingga dengan demikian modal sosial yang ada di masyarakat tetap berjalan dan membantu kelancaran berkegiatan sehari-hari meski dalam kondisi tidak normal dikarenakan pandemi. Sebagian individu menilai bahwa media sosial tidak bisa menggantikan hubungan sosial yang nyata, bahkan mereka menjadi tidak percaya diri karena banyak hal yang tidak nyata selama berinteraksi lewat media sosial tersebut. Fakta atau *hoax* menjadi kabur jika kita menggunakan komunikasi dengan sosial media, sehingga sebagian besar individu lebih menginginkan interaksi secara tatap muka. Namun demikian, media sosial berdampak besar terhadap penurunan tingkat stress, cemas dan depresi selama masa pembatasan gerak selama era pandemi.

Modal sosial yang baik dengan memanfaatkan media dan jaringan sosial, akan memberi pengaruh nyata terhadap motivasi individu untuk tetap berjuang dan bertahan hidup. Tidak itu saja, motivasi juga mendorong seseorang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, sehingga tercapai tingkat ketahanan ekonomi yang baik. Masyarakat yang diambil menjadi responden juga cukup heterogen ditinjau dari pekerjaan saat survey. Aspek ketahanan ekonomi sendiri sangat luas, namun pada penelitian ini akan ditinjau dari segi pemenuhan kebutuhan sehari-hari, tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, status perkawinan, jaminan kesehatan serta tingkat pendidikan masyarakat Manggarai, Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur.

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah : (1) apakah terdapat hubungan signifikan antara Modal Sosial (MS) terhadap Ketahanan Ekonomi (KE)?; dan (2) apakah terdapat hubungan signifikan antara Motivasi (MOTIV) terhadap Ketahanan Ekonomi (KE).

## **Landasan Berpikir**

### **Modal Sosial**

Modal sosial yang digunakan pada penulisan ini adalah hasil penelitian dari, terdiri dari 6 sub dimensi mencakup : (1) *Group and Networks* (kelompok dan jejaring); (2) *Trust and Solidarity* (kepercayaan

dan solidaritas); (3) *Collective Action and Cooperation* (aksi kolektif dan kerjasama); (4) *Information and Communication* (komunikasi dan informasi); (5) *Social Cohesion and Inclusion* (kohesi sosial dan inklusi); serta (6) *Empowerment and Political Action* (pemberdayaan dan aksi politik). Namun demikian, modal sosial akan lebih efektif membantu kehidupan individu atau masyarakat jika diinteraksikan dengan modal lain, seperti modal budaya, modal psikologis dan modal ekonomi<sup>1</sup>.

Modal budaya, psikologis dan sosial secara bersama-sama mampu meningkatkan kinerja individu, dimana modal psikologis memiliki pengaruh yang dominan. Modal budaya memiliki peran penting pendorong kinerja individu selain modal sosial. Modal memiliki 3 kategori, yaitu modal ekonomi, sosial dan budaya.

Modal ekonomi dapat dicirikan oleh penguasaan sumberdaya ekonomi (uang, aset, dan properti). Modal sosial terdiri dari sumber daya aktual dan potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan institusional yang tahan lama<sup>2</sup>. Modal budaya adalah pengetahuan dan keterampilan intelektual seseorang yang memberikan keuntungan dalam mencapai status sosial yang lebih tinggi dalam masyarakat.

Dalam konteks individu, modal dapat diakumulasikan, direproduksi dan diperkuat melalui investasi budaya untuk mencapai akses ke hubungan sosial yang memungkinkan pertumbuhan hubungan yang bermanfaat secara ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang<sup>3</sup>. Struktur modal sosial merupakan hal penting dalam kehidupan sehari-hari, dimana terjadi penggabungan variabel modal sosial, efektivitas sosial yang merupakan ukuran keberhasilan dalam usaha. Jaringan sosial adalah bagian penting dari modal sosial yang penting untuk seorang wirausaha<sup>4</sup>.

---

<sup>1</sup> Christiaan Grootaert, Deepa Narayan, Veronica Nyhan Jones, and Michael Woolcock. *Measuring Social Capital: An Integrated Questionnaire*. World Bank Working Paper, (2004).

<sup>2</sup> Isabel Saz-Gil, Ignacio Bretos, and Millán Díaz-Foncea. "Cooperatives and Social Capital: A Narrative Literature Review and Directions for Future Research." *Sustainability (Switzerland)* 13, No 2 (2021): 1-18.

<sup>3</sup> Adailson Soares Santos, Mário Teixeira Reis Neto, and Ernst Verwaal. "Does Cultural Capital Matter for Individual Job Performance? A Large-Scale Survey of the Impact of Cultural, Social and Psychological Capital on Individual Performance in Brazil." *International Journal of Productivity and Performance Management* 67, No 8 (2018): 1352-70.

<sup>4</sup> Michael Wojciechowski. "Entrepreneurial Success and the Roles of Social Capital and Social Effectiveness: A Look Into the Young Presidents' Organization." *ProQuest*, (2013): 1-125.

## Motivasi

Motivasi kerja mencakup perilaku manusia yang kompleks, tidak hanya satu aspek namun berbagai aspek sangat mempengaruhi motivasi ini. Secara tidak langsung, motivasi kerja mempengaruhi ketahanan ekonomi individu<sup>5</sup>. Ketahanan ekonomi yang baik bergantung pada faktor yang berbeda, antara lain : tingkat pendidikan, tradisi sosial, tingkat industrialisasi, dan standar umum peningkatan sosial ekonomi<sup>6</sup>. Selain ketahanan ekonomi yang baik, budaya dan iklim organisasi

berdampak pada motivasi pekerja<sup>7</sup>. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan semangat kerja individu, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya dan upaya untuk mencapai tujuan<sup>8</sup>.

Teori motivasi secara umum mencakup : (1) Teori Motivasi Hirarki Kebutuhan Maslow, (2) Teori Motivasi dan Higiene atau Teori Dua faktor Herzberg, (3) Teori X Y McGregor, (4) Teori Motivasi Prestasi McClelland. Maslow menyatakan bahwa orang termotivasi karena kebutuhan yang tidak terpenuhi berdasarkan urutan kadar kepentingannya dari urutan yang paling rendah hingga ke urutan yang lebih tinggi. Herzberg mengatakan bahwa kepuasan dan ketidakpuasan tidak berada pada kontinum yang sama oleh karena itu bukanlah hal yang saling bertentangan. Lebih lanjut dia mengatakan bahwa faktor pemuas bisa menyebabkan kepuasan dan ketidakpuasan, sedangkan pada faktor higiene adakalanya bisa menyebabkan ketidakpuasan dan justru keberadaannya menyebabkan kepuasan, yang masing-masing memiliki kekuatannya sendiri.

Teori Kebutuhan Prestasi McClelland mendasari Aktualisasi diri Maslow. Teori Y McGregor seirama dengan tingkat motivasi aktualisasi diri McGregor. Hal itu didasarkan pada asumsi bahwa pengarahan diri, pengendalian diri dan kedewasaan mengontrol motivasi. Sistem penghargaan harus sesuai dengan kebutuhan faktor intrinsik jika faktor

---

<sup>5</sup> Nancy Eisenberg, "Thoughts on a Thoughtful Theory of Prosocial Motivation." *Motivation Science* 8, No 1 (2022): 11-11.

<sup>6</sup> Claire Midgley, Penelope Lockwood, and Sabrina Thai. "Psychology of Popular Media Can the Social Network Bridge Social Distancing ? Social Media Use During the COVID-19 Pandemic." *Psychology of Popular Media*, (2022).

<sup>7</sup> Ishfaq Bashir, and Fayaz Ahmad Nika. "Impact of Labor Welfare Practices on Worker Motivation : A Study of Select PSUs in Kashmir." *The IUP Journal of Management Research* 21, (2022).

<sup>8</sup> Patrick Corr. "Subjective Well-Being, Self-Care, and Mental Health Help-Seeking Tendencies Among DACA Students at a Large Public Institution in the Mid-Atlantic United States." *ProQuest Dissertations and Theses*, no. May: 343, (2021).

intrinsik ini dimaksudkan untuk memotivasi pekerja. Memenuhi faktor ekstrinsik merupakan metode yang digunakan untuk memotivasi pekerja, tetapi secara empiris menunjukkan bahwa faktor ekstrinsik ini tidak cukup mampu menjadikan pekerja termotivasi<sup>9</sup>.

Motivasi mencakup berbagai aspek yaitu: (1) setiap perasaan atau kehendak dan keinginan yang amat mempengaruhi kemauan individu, sehingga individu tersebut didorong untuk berperilaku atau bertindak; (2) pengaruh kegiatan yang menimbulkan perilaku individu; (3) setiap tindakan atau kejadian yang menyebabkan berubahnya perilaku seseorang; dan (4) proses dalam yang menentukan gerakan atau tingkah laku individu kepada tujuan<sup>10</sup>.

Motivasi mempengaruhi kepuasan kerja, dan akan berdampak pada sistem penghargaan, sehingga menentukan keberhasilan usaha. Motivasi meliputi motif, dimana hal ini merupakan pendorong individu untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Altruisme tidak mengharapkan balasan apa apa saat memberi pada seseorang/pihak lain. Motif dipengaruhi oleh nilai sehingga mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Tujuan utama seringkali terganggu oleh berbagai hal, sehingga perlu diluruskan kembali agar tidak salah arah. Untuk itu, para peneliti sering menganggap bahwa motif jauh lebih penting dipelihara dibandingkan perilaku, karena motif yang mendorong perilaku seseorang<sup>11</sup>.

## Ketahanan Ekonomi

Ketahanan ekonomi rumah tangga adalah ukuran kemampuan rumah tangga, komunitas, dan masyarakat untuk mengatasi kerentanan mereka dengan meningkatkan kapasitas mereka untuk menyerap dan beradaptasi dengan guncangan dan tekanan yang ada dan yang diantisipasi sambil memperkuat kapasitas mereka untuk mengubah/mengatasi ke tingkat di mana tekanan tidak lagi relevan. Resiliensi harus dianggap sebagai konsep yang 'diciptakan bersama' oleh semua aktor

---

<sup>9</sup> Sheeba Kapil, and Gaurav Barick. "Startup Valuation Determinants : Examining the Economic Value of German Startups from a Strategic Theory Perspective." *The IUP Journal of Applied Economics* 21 (2022): 7-26.

<sup>10</sup> Heather Joyce Lyall. "The Millennial Pursuit of Happiness: A Study of the Level of Subjective Psychological Well-Being and Construct Item Importance within the Millennial Generation." *The Millennial Pursuit Of Happiness*, (2020).

<sup>11</sup> C. Daniel Batson. "Legacies In Motivation Science Prosocial Motivation: A Lewinian Approach." *Motivation Science* 8 No 1 (2022): 1-10.

untuk mampu melewati masa sulit terutama saat pandemi Covid-19 melanda belahan dunia di berbagai sendi kehidupan dan menambah jumlah angka kemiskinan<sup>12</sup>.

Untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga marjinal agar tidak mengandalkan pada bantuan jaminan keluarga dari pemerintah, maka secara berkala perlu program peningkatan pendapatan keluarga miskin. Hal ini akan mempengaruhi kualitas hidup dan peningkatan sumber penghasilan sehingga dapat meningkatkan ketahanan ekonomi juga tabungan dari keluarga miskin menjadi keluarga berketahanan ekonomi yang baik. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2018 disebutkan bahwa pendapatan minimum yang harus dimiliki rumah tangga Indonesia berdasarkan garis kemiskinan adalah Rp 401.220 per bulan. Jadi, keluarga miskin, jika memiliki 4 anggota keluarga, Rp. 1.604.088 / bulan harus dihabiskan untuk menjalani kehidupan yang layak. Angka kemiskinan yang menurun pada tahun 2015 hingga 2018 disebabkan karena adanya dana bantuan sosial yang diterima oleh masyarakat miskin. Untuk itu, perlu strategi lain dalam menstabilkan ketahanan ekonomi rumah tangga terutama di keluarga miskin agar tidak bergantung pada bantuan pemerintah terus menerus.

Keluarga miskin lebih rentan terhadap garis kemiskinan jika mereka tidak memiliki pekerjaan dan pendapatan yang stabil serta beban utang. Ketahanan finansial keluarga miskin dapat ditingkatkan melalui tabungan rutin, di mana suami dan istri idealnya memiliki pendapatan meskipun bekerja di sektor informal. Ketahanan ekonomi keluarga adalah pendapatan rendah, kesehatan buruk, tingkat pendidikan dan keterampilan rendah/terbatas, akses terbatas pada tanah dan modal, kerentanan terhadap gejolak ekonomi, partisipasi rendah dalam pembuatan kebijakan<sup>13</sup>.

Ada delapan variabel untuk menentukan rumah tangga marginal berdasarkan indeks BPS: (1) Luas lantai/orang; (2) Jenis Lantai; (3) Ketersediaan air minum bersih; (4) Jenis Toilet; (5) Kepemilikan bangunan; (6) Pendapatan bulanan; (7) Pengeluaran harian; (8) Konsumsi makanan. Indikator kedua adalah standar upah minimum regional yang berlaku, sedangkan menurut indikator bank dunia, seseorang dikatakan miskin jika memiliki pengeluaran per hari sebesar 1 USD yang didasarkan adanya

---

<sup>12</sup> Leonardo Juan Ramirez Lopez, and Angela Ivette Grijalba Castro. "Sustainability and Resilience in Smart City Planning: A Review." *Sustainability (Switzerland)* 13 No 1 (2021): 1-25.

<sup>13</sup> Reach Initiative, "Household Economic Resilience Assessment (HERA) Factsheet Government Controlled Areas (GCA) of Donetsk and Luhansk Oblasts Ukraine." *Reach Informing More Effective Humanitarian Action*, no. January, (2021): 1-5.

paritas daya beli (*purchasing power parity*)<sup>14</sup>.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, dengan melibatkan 300 orang responden yang mengisi 300 set kuesioner selama kurun waktu 24 Juli hingga 2 Agustus 2022. Responden dipilih berdasarkan *purposive sampling*, dimana pemilihan responden sudah dipilih dan dipilih sesuai kebutuhan penelitian. Hal ini dilakukan karena peneliti berada jauh di Jakarta, dengan alokasi waktu terbatas di Labuan Bajo.

Data dianalisis menggunakan konsep *Structural Equation Modelling* (SEM), dengan *software lisrel*, sedangkan statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan *microsoft excel*. Untuk indikator baik pada konsep SEM meliputi uji validitas dimana nilai *Standardized Loading Factor* (SLF) > 0.50, nilai reliabilitas *Construct Reliability* (CR) > 0.70 dan *Variance Extract* (VE) > 0.50. Untuk uji kecocokan model dengan 9 indikator Goodness of Fit Index (GOFI) harus baik dimana RMSEA < 0.08, NFI > 0.90, NNFI > 0.90, CFI > 0.90, IFI > 0.90, RFI > 0.90, Standardized RMR < 0.05, GFI > 0.90, dan AGFI > 0.90. Hipotesa diterima jika nilai T hitung (*T -Value*) > 1.96<sup>15</sup>.

Adapun uji hipotesa adalah sebagai berikut :

- H1 (Hipotesa-1): Terdapat hubungan signifikan antara Modal Sosial (MS) terhadap Ketahanan Ekonomi (KE);  
 H2 (Hipotesa-2): Terdapat hubungan signifikan antara Motivasi (MOTIV) terhadap Ketahanan Ekonomi (KE).

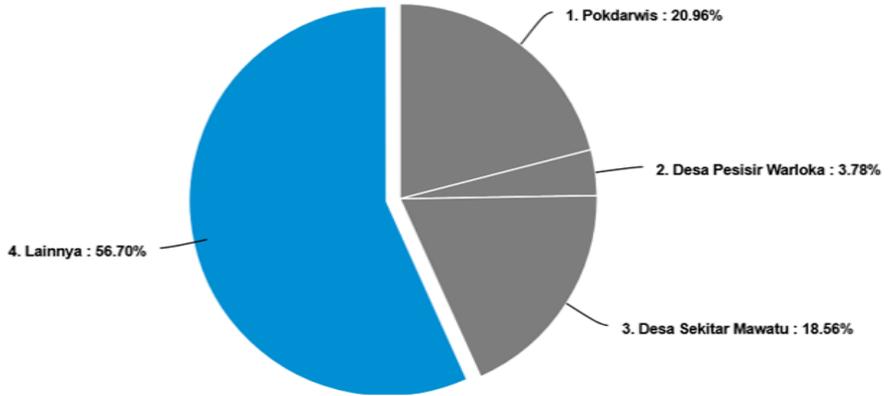
## Hasil Dan Pembahasan

Merujuk pada Gambar 4.1, dapat disimpulkan bahwa dari 3 (tiga) persentase terbesar, mayoritas responden berasal diluar (lainnya) Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Desa Pesisir Warloka, dan sekitar Mawatu. Sesuai dengan hasil wawancara saat survey, mereka berasal dari berbagai kelompok seperti pelaku UMKM dan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Kelompok terbanyak kedua adalah masyarakat yang tergabung pada Pokdarwis, dan Mawatu.

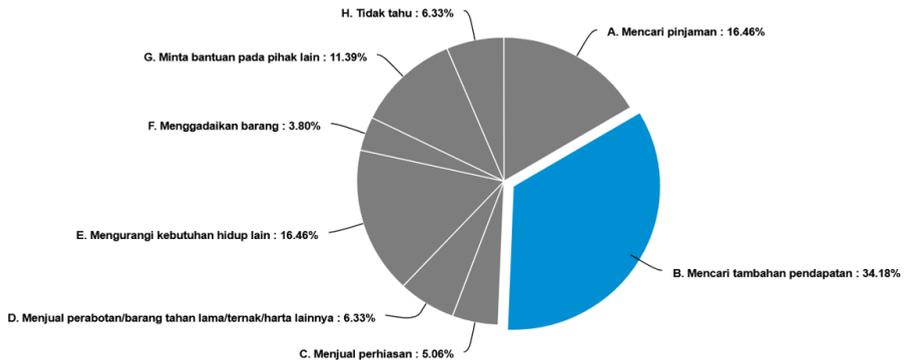
<sup>14</sup> Lutfi Amalia, and Palupi Lindiasari Samputra. "Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga Miskin Penerima Dana Bantuan Sosial Di Kelurahan Tanah Tinggi Jakarta Pusat." *Sosio Konsepsia* 9 No 2 (2020): 113–131.

<sup>15</sup> Setyo H. Wijanto, "Structural Equation Modeling dengan Lisrel 8.8, Konsep dan Tutorial." *Graha Ilmu, Yogyakarta*, 2008.

Hanya sedikit yang berasal dari pesisir Warloka, karena secara geografis cukup jauh dengan kondisi jalan yang masih buruk.

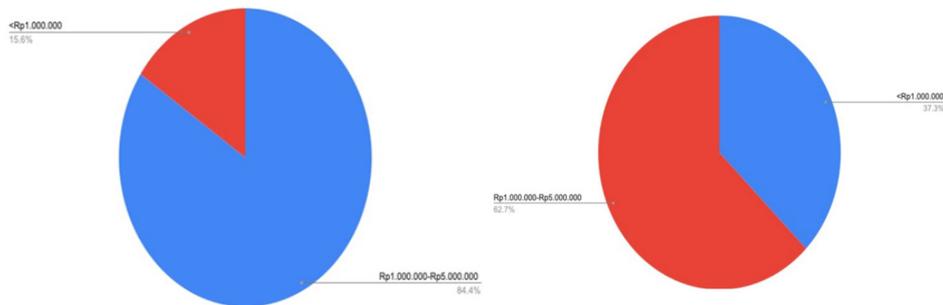


Gambar 4.1 Profil Responden Berdasarkan Kelompok di Masyarakat (Sumber : Peneliti, 2022)



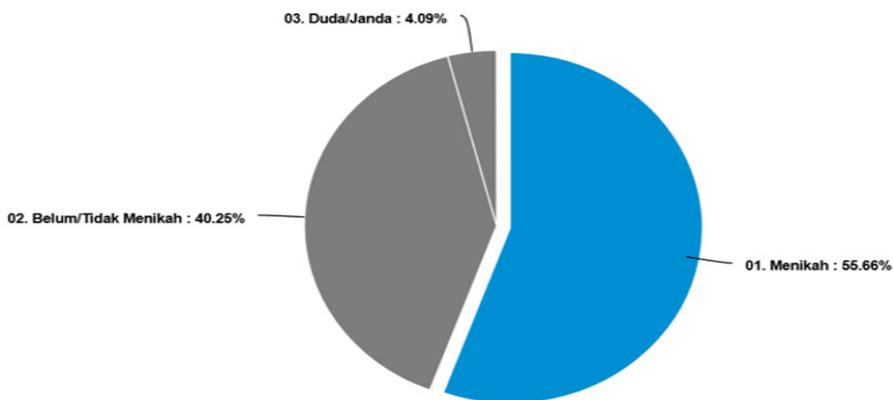
Gambar 4.2 Cara Responden Memenuhi Kebutuhan Sehari-hari (Sumber : Peneliti, 2022)

Jika dilihat 3 (tiga) presentasi terbesar cara responden untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, persentase terbesar adalah mencari tambahan pendapatan di luar pekerjaan utamanya, disusul dengan mengurangi kebutuhan hidup lain (berhemat), seta mencari pinjaman.



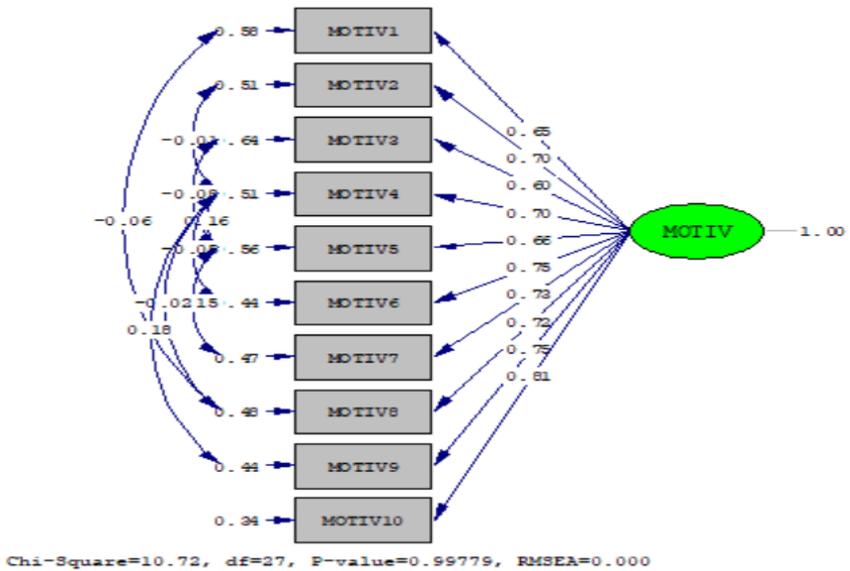
Gambar 4.3 Kondisi Pendapatan dan Pengeluaran Responden Dalam 6 Bulan Terakhir (Sumber : Peneliti, 2022)

Kondisi pendapatan responden dalam 6 (enam) bulan terakhir di masa pandemi ini dapat dilihat pada *piechart* sebelah kiri atas, sedangkan untuk pengeluaran ada pada *piechart* kanan atas. Terlihat bahwa jumlah pendapatan dan pengeluaran ada pada kisaran nominal yang sama, pada *range* Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000. Hal ini riskan bagi responden tidak memiliki tabungan sama sekali, bahkan bisa dalam kondisi defisit, dimana pengeluaran lebih besar dari pendapatan.

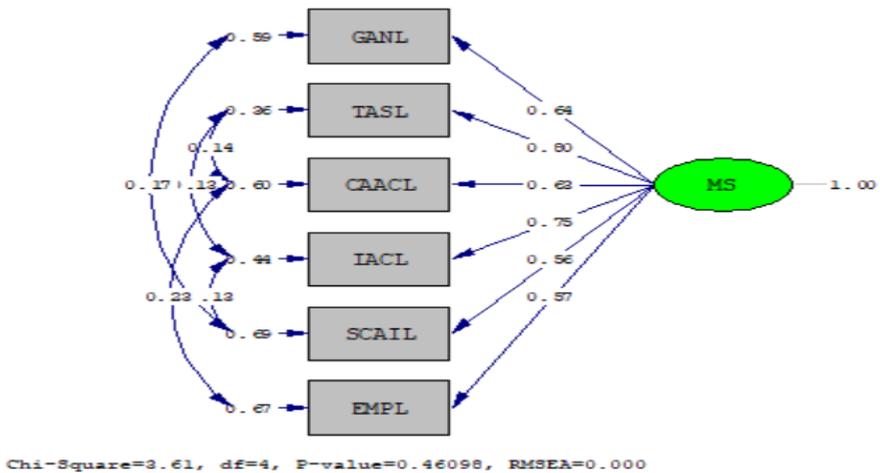


Gambar 4.4 Profil Responden Berdasarkan Status Perkawinan (Sumber : Peneliti, 2022)

Berdasarkan data tersebut diatas, sebagian besar responden sudah menikah, disusul yang belum/tidak menikah, dan hanya sedikit yang berstatus duda atau janda. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki tanggungjawab dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya agar berketahanan ekonomi yang baik.



Gambar 4.5 Uji Pengukuran Variabel Motivasi (MOTIV)  
(Sumber : Peneliti, 2022)

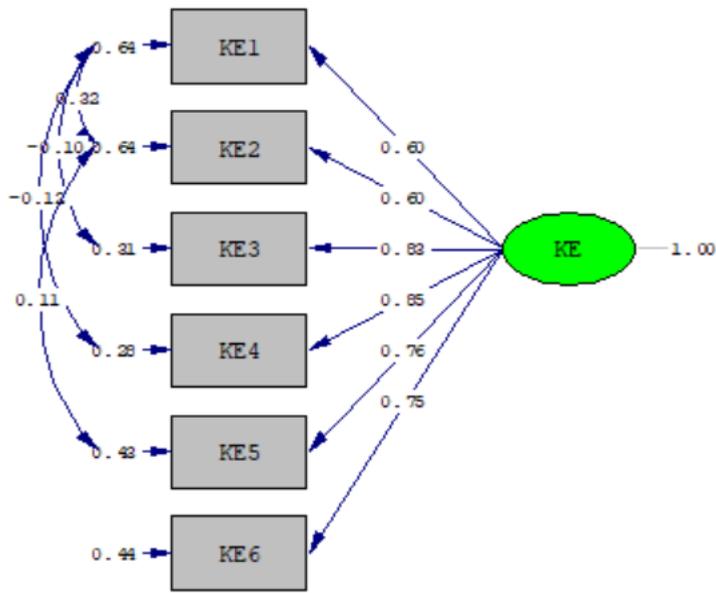


Gambar 4.6 Uji Pengukuran Variabel Modal Sosial (MS)  
(Sumber : Peneliti, 2022)

Merujuk pada Gambar 4.5 terkait uji validitas variabel laten MOTIV, maka seluruh variabel teramati/indikator valid, dengan nilai SLF seluruhnya > 0.50. Uji reliabilitas baik dengan nilai CR = 0.91 dan VE

= 0.50. Variabel MOTIV memiliki hasil uji kecocokan baik, dengan nilai RMSEA = 0.00; NFI = 1.00; NNFI = 1.00; CFI = 1.00; IFI = 1.00; RFI = 0.99; Standardized RMR = 0.050; GFI = 0.91 serta AGFI = 0.92.

Merujuk pada Gambar 4.6 terkait uji validitas variabel laten MS, maka seluruh variabel teramati/indikator valid, dengan nilai SLF seluruhnya > 0.50. Uji reliabilitas baik dengan nilai CR = 0.82 dan VE = 0.50. Variabel MS memiliki hasil uji kecocokan baik, dengan nilai RMSEA = 0.00; NFI = 1.00; NNFI = 1.00; CFI = 1.00; IFI = 1.00; RFI = 0.99; Standardized RMR = 0.016; GFI = 0.99 serta AGFI = 0.97.

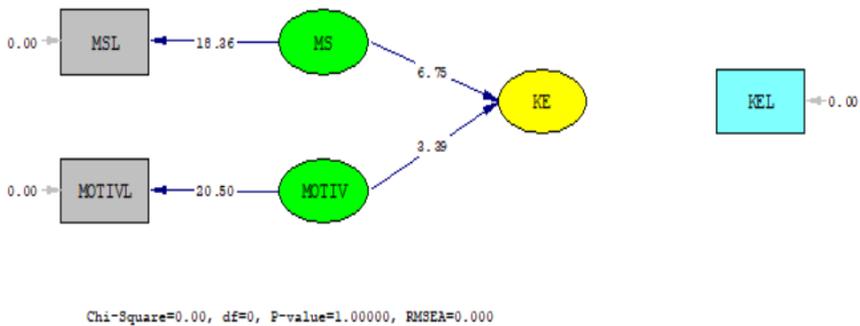


Chi-Square=0.96, df=5, P-value=0.96570, RMSEA=0.000

Gambar 4.7 Uji Pengukuran Variabel Ketahanan Ekonomi (KE)

(Sumber : Peneliti, 2022)

Merujuk pada Gambar 4.7 terkait uji validitas variabel laten KE, maka seluruh variabel teramati/indikator valid, dengan nilai SLF seluruhnya > 0.50. Uji reliabilitas baik dengan nilai CR = 0.87 dan VE = 0.58. Variabel WELF memiliki hasil uji kecocokan baik, dengan nilai RMSEA = 0.00; NFI = 1.00; NNFI = 1.00; CFI = 1.00; IFI = 1.00; RFI = 1.00; Standardized RMR = 0.0063; GFI = 1.00 serta AGFI = 0.99.



Gambar 4.8 Uji Struktural/Hipotesa Model Penelitian  
(Sumber : Peneliti, 2022)

Merujuk pada Gambar 4.8 terkait uji model struktural atau uji hipotesa terlihat bahwa :

Hipotesa 1 yang menyatakan “terdapat hubungan signifikan antara Modal Sosial (MS) terhadap Ketahanan Ekonomi (KE)”, diterima karena nilai T hitung > 1.96, yaitu senilai 6.75, yang dapat disimpulkan bahwa modal sosial berperan penting dalam menciptakan ketahanan ekonomi yang baik. Untuk Hipotesa 2 yang berbunyi “terdapat hubungan signifikan antara Motivasi (MOTIV) terhadap Ketahanan Ekonomi (KE) juga diterima dengan nilai T hitung = 3.39. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi masyarakat untuk maju juga berperan penting dalam mencapai tingkat ketahanan ekonomi yang baik.

Pembahasan mengenai ketahanan ekonomi merupakan aspek multidimensi tidak dapat dibahas hanya dari satu aspek ekonomi saja, namun juga dipengaruhi aspek lain seperti motivasi dan motivasi masyarakat. Ketahanan ekonomi masyarakat pada penelitian ini dianalisis berdasarkan teori dari REACH (2021), dimana hasil survey menunjukkan bahwa:

- 1) **Kondisi tempat tinggal keluarga** yang terlihat dari : bahan bakar memasak (gas elpiji bersubsidi 3 kg), sumber penerangan (jumlah lampu yang dihemat), sumber air minum (air tanah dan galon isi ulang), dan barang tahan lama (televisi, kipas angin, blender, radio, kulkas, rice cooker, sepeda roda dua, sepeda motor, gerobak berjualan, perhiasan, lemari, tempat tidur, meja kursi makan dan tamu, yang tidak semua masyarakat mampu memilikinya);

- 2) **Pendapatan keluarga** yang diperoleh untuk melengkapi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Hasil survei menunjukkan bahwa pendapatan keluarga PKL digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari seperti : makanan, minuman, pakaian, bayar kontrakan, kesehatan, dan transportasi (transJakarta, JakLingko, *commuter line*). Pendapatan masyarakat yang jauh menurun di masa pandemi covid-19 terbantu dengan adanya jaminan perlindungan sosial seperti : BPJS, KIS, KJS, dan bansos sembako.
- 3) **Pendidikan** yang menjadi kebutuhan penting PKL saat menyelesaikan anak-anaknya.
- 4) **Jaminan keuangan** yang diraih masyarakat mendapatkan bantuan modal melalui pinjaman KUR BRI, bank keliling, bantuan modal UMKM, dan tabungan. Namun selama masa pandemi covid-19 pendapatan dan omset jauh menurun, maka mayoritas masyarakat berkurang jumlah tabungannya, bahkan ada yang tidak memiliki tabungan sama sekali.

Modal sosial merupakan aspek penting yang membantu masyarakat meraih ketahanan ekonomi rumah tangganya sehingga mampu mengatasi kesulitan hidup secara kekeluargaan, kekerabatan, dan kolektif, dimana kondisi ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lopez dan Castro (2021). Temuan lain di lapangan membuktikan hal juga bahwa keenam sub dimensi pembentuk modal sosial menurut<sup>16</sup>. terealisasi dalam keseharian PKL (*Groups and Networks, Trust and Solidarity, Collective Action and Cooperation, Information and Communication, Social Cohesion and Inclusion and Empowerment and Political Action*). Strategi bertahan masyarakat umumnya menggunakan modal sosial jalur kekerabatan dan berdampak pada ketahanan ekonomi rumah tangga sejalan dengan penelitian<sup>17</sup>.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Harris<sup>18</sup> menunjukkan bahwa modal sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jaringan sosial kewirausahaan. Selain itu, modal sosial juga dipengaruhi oleh struktur sosial di tingkat individu, yang mendukung kewirausahaan. Hal ini juga didukung oleh jaringan sosial sehingga usaha yang dilakukan lancar/

---

<sup>16</sup> Christiaan Grootaert, Deepa Narayan, Veronica Nyhan Jones, and Michael Woolcock. *Measuring Social Capital: An Integrated Questionnaire. World Bank Working Paper*, (2004).

<sup>17</sup> Shen Lin (Lamson). "‘We Work like Ants...we Avoid Being Troublemaker’: An Exploratory Inquiry on Resilience of Chinese Street Vendors in the Urban Village." *International Journal of Sociology and Social Policy* 38 No 11-12 (2018): 1024-40.

<sup>18</sup> Reginald Jamar Harris, "Community Social Capital, Entrepreneur Network Characteristics and Firm-Founding," 125, (2018).

berhasil. Jaringan adalah sumber informasi untuk memperoleh peluang yang menguntungkan, dimana menyediakan informasi pasar, bahan baku, sumber daya manusia, modal, yang penting untuk mengembangkan usaha secara kolektif. Kemampuan menciptakan dan memelihara jaringan adalah kunci sukses usaha. Struktur sosial merupakan salah satu konsep perumusan asas hubungan antar individu dalam kehidupan masyarakat yang merupakan pedoman bagi tingkah laku individu. Struktur sosial berlaku dalam suatu masyarakat berinteraksi dan hidup bersama. Struktur sosial mengacu pada keteraturan dalam kehidupan sosial, penerapannya sangat dinamis, berubah ubah tergantung situasi dan kondisi masyarakat setempat. Struktur sosial merupakan hubungan sosial yang terpola, aspek-aspek reguler dan berulang dari interaksi antara anggota sosial tertentu. Struktur sosial penting mempengaruhi keberhasilan wirausaha, mengurangi dampak negatif terhadap tindakan oportunistik, serta ketidakpastian pasar.

Menurut temuan oleh Harris<sup>19</sup> modal sosial dalam bentuk geografis berdampak positif pada usaha, dimana mayoritas masyarakat yang berada pada tempat terisolir lebih terbelakang dalam hal kemajuan ekonomi karena secara geografis sulit dijangkau. Sebaliknya, kedekatan geografis dengan pihak luar/pengusaha yang lebih mapan dalam kelompok etnis yang sama memberikan keuntungan yang mengarah pada tingkat keberlangsungan hidup usaha yang tinggi. Hubungan sosial individu yang erat satu sama lain mendapatkan akses yang lebih besar pada sumberdaya yang dibutuhkan dalam usaha. Selain itu, posisi dalam struktur sosial jika dikaitkan dengan gender, sebagai contoh pengusaha perempuan yang mempekerjakan pluralitas identitas akan mampu memberikan layanan memenuhi kebutuhan pasar. Hal ini sesuai dengan kondisi Labuan Bajo yang merupakan kepulauan, dengan area daratan dipisahkan hutan antar wilayah satu dengan lainnya.

Dimensi jaringan kewirausahaan yang paling banyak diteliti adalah kekuatan akan ikatan individu yang ada dalam kelompok. Modal sosial, komunitas sosial akan mempengaruhi derajat heterogenitas kekuatan ikatan. Modal sosial yang beroperasi pada interpersonal mampu menjelaskan dinamika dalam kelembagaan yang ada di masyarakat. Di sisi lain, modal sosial yang terisolasi secara geografis juga memiliki kekuatan untuk berinovasi, karena tuntutan keadaan dan keterbatasan yang dimiliki dalam satu komunitas. Jaringan yang terbentuk di dalam satu komunitas sangat dipengaruhi oleh etnisitas dan gender. Modal sosial masyarakat mempengaruhi heterogenitas kekuatan ikatan, karena dimensi

---

<sup>19</sup> *Ibid*

kepercayaan sosial dari modal sosial masyarakat akan mempengaruhi frekuensi. Heterogenitas suatu ikatan mempengaruhi munculnya organisasi. Ketika wirausahawan meningkatkan intensitas emosional dan frekuensi heterogenitas dalam jaringan pendukung mereka, maka akan memiliki peluang yang lebih besar untuk terbentuknya suatu organisasi. Kepercayaan sosial masyarakat mempengaruhi munculnya organisasi sebagai efek heterogenitas frekuensi. Identitas seorang wirausahawan mempengaruhi seberapa besar modal sosial di tingkat komunitas yang mereka terima. Ikatan kekuatan heterogenitas dalam individu membantu pengusaha untuk membangun operasi bisnis Harris<sup>20</sup>.

Modal sosial banyak menghasilkan hasil sosial ekonomi yang positif, terutama mengurangi kemiskinan di banyak negara berkembang. Sebagai contoh di Bangladesh, strategi penanggulangan kemiskinan di fokuskan pada modal fisik dan sumberdaya manusia dengan memberikan penekanan pada peningkatan kegiatan ekonomi dan pendapatan. Namun demikian, banyak pemerintahan di negara berkembang belum memberikan perhatian khusus terhadap modal sosial yang merupakan modal penting di masyarakat<sup>21</sup>.

Orang-orang berpenghasilan rendah dianggap kurang dapat dipercaya dibandingkan orang-orang dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi. Demikian juga dengan masyarakat yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi kurang bergantung pada lembaga formal untuk menegakkan kontrak apapun. Pasar kredit informal sangat bergantung pada kepercayaan karena hubungan interpersonal yang bersumber pada kepercayaan tersebut. Kepercayaan banyak digunakan untuk mengelola kemiskinan seperti membeli barang-barang konsumen dari toko-toko lokal secara kredit, mengambil pinjaman tunai dari kerabat, serta barang-barang terkait kebutuhan sehari-hari. Orang miskin dan tidak mampu lebih sering memiliki bagian dari timbal balik dan dukungan sosial tingkat individu yang rendah. Dengan demikian, responden yang memiliki jaringan sosial, norma timbal balik dan partisipasi masyarakat rendah memiliki kemungkinan lebih besar untuk menjadi miskin dibandingkan dengan yang memiliki jaringan sosial, norma timbal balik dan partisipasi pada masyarakat yang tinggi jaringan sosialnya<sup>22</sup>. Kondisi ini penting untuk

---

<sup>20</sup> Reginald Jamar Harris, "Community Social Capital, Entrepreneur Network Characteristics and Firm-Founding," 125, (2018).

<sup>21</sup> Md. Shahidul Islam and Khurshed Alam. "Does Social Capital Reduce Poverty? A Cross-Sectional Study of Rural Household in Bangladesh." *International Journal of Social Economic* 45 No 11 (2018): 1515–32.

<sup>22</sup> Ibid.

mempertahankan kebutuhan masyarakat Labuan Bajo jika pendapatan tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Modal sosial mendorong inovasi, dan juga sangat didorong oleh jejaring sosial, baik dari segi akses informasi maupun penyebaran produk atau jasa baru. Masing-masing individu memiliki kontribusi terhadap inovasi, dengan adanya saling berbagi informasi dalam satu kelompok<sup>23</sup>. Dampak lokasi dan budaya lokal mempengaruhi variasi jaringan modal sosial untuk memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki individu atau komunitas. Semua pelaku usaha memiliki akses yang sama ke seluruh rentang sosial ekonomi dalam jaringan sosial dan mampu membangun hubungan yang berkualitas dalam jaringan. Sumberdaya informasi memiliki peran penting dalam jaringan sosial, selain sumberdaya pendanaan dan fisik<sup>24</sup>. Hal ini sangat membantu modal usaha masyarakat Labuan Bajo, mengingat tidak semua masyarakat memiliki akses ke dunia perbankan.

Menurut Kuranga<sup>25</sup>, pengusaha perempuan harus mampu mengadopsi strategi keseimbangan kehidupan kerja yang efektif, dengan merencanakan, mengatur dan menerapkan strategi manajemen waktu dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengusaha perempuan juga harus mampu mencari bantuan usaha, menerapkan praktek manajemen waktu, mendelegasikan, memprioritaskan, membangun jaringan dan memaksimalkan dukungan yang tersedia agar kinerja optimal, sehingga ketahanan ekonomi yang baik dapat diraih. Studi yang dilakukan oleh Bashir dan Nika menunjukkan bahwa ada dampak signifikan antara ketahanan ekonomi dengan motivasi pekerja. Ketahanan ekonomi yang baik adalah gagasan yang mengacu pada kondisi kehidupan individu atau kelompok dalam hubungan menarik dengan lingkungan, melibatkan lingkungan ekologis, sosial dan ekonomi. Ketahanan ekonomi yang baik mencakup beberapa hal yaitu kesehatan, pakaian, makanan, fasilitas medis, perumahan, asuransi, pendidikan dan keamanan kerja<sup>26</sup>. Berdasarkan wawancara mendalam, kaum perempuan dalam hal ini ibu rumah tangga

---

<sup>23</sup> Kevin May, "Entrepreneurial Founder Team Composition and Its Influence on Firm Performance: A Social Capital Perspective." *ProQuest Dissertations and Theses*, no. May 2003: 157, (2016).

<sup>24</sup> Theresa M. Lechton, "Effect of Geographic Migration on the Ability to Leverage Social Capital during Entrepreneurial Startup in the Manufacturing Belt." *ProQuest Dissertations and Theses*, 184, (2010).

<sup>25</sup> Mutiat Oyinlola Kuranga, "Work-Life Balance And Performance Of Women Entrepreneurs In The Informal Sector Of South-West, Nigeria" 7: 6, (2021).

<sup>26</sup> Ishfaq Bashir, and Fayaz Ahmad Nika. "Impact of Labor Welfare Practices on Worker Motivation : A Study of Select PSUs in Kashmir." *The IUP Journal of Management Research* 21, (2022).

sangat besar perannya baik di ruang domestik maupun di ruang publik dalam membantu dan menopang perekonomian keluarga.

Menurut Chevalier, motivasi berpengaruh terhadap adopsi hal baru. Motivasi berhubungan sangat nyata dengan tingkat penerapan teknologi yang membantu aktivitas sehari-hari pelaku usaha. Semakin tinggi motivasi petani semakin tinggi tingkat penerapan teknologi dalam menjalankan bisnisnya. Modal sosial berpengaruh terhadap adopsi teknologi karena memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi, memungkinkan timbulnya saling percaya dan memperkuat kerjasama. Setiap proses adopsi hal baru selalu terjadi interaksi, jaringan komunikasi dan informasi inovasi antar individu, kelompok maupun dengan lembaga lain. Keterangan lain menyatakan bahwa modal sosial adalah aturan-aturan, norma-norma, kewajiban-kewajiban, hal timbal balik dan kepercayaan<sup>27</sup>.

Hal tersebut juga dapat memperkuat kelembagaan masyarakat yang ada dan membutuhkan dukungan jaringan kerjasama antara sumber teknologi dan pengguna teknologi yang ditopang oleh tradisi dan kebiasaan serta kepercayaan sosial. Modal sosial adalah suatu rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan, norma-norma dan kepercayaan social yang memungkinkan efisien dan efektifnya koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan dan kebajikan bersama. Modal sosial yang merujuk pada corak organisasi sosial maupun ekonomi, mengharapkan adanya jaringan kerja sama, rasa saling percaya, dan kepatuhan terhadap aturan dalam kerja sama.

Modal sosial dapat mempengaruhi adopsi inovasi teknologi baru, melalui jaringan kerja sama dapat memberikan saran untuk mengadopsi, mengambil keuntungan dari inovasi dan menciptakan modal ekonomi, memungkinkan kegiatan adopsi inovasi bertahan dan berkelanjutan<sup>28</sup>.

Motivasi mencakup hal yang dilakukan secara sukarela sebagai suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu. Motivasi kerja didefinisikan sebagai sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Kuat atau lemahnya motivasi kerjanya seseorang ikut menentukan besar kecilnya prestasi. Dari beberapa pengertian motivasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan dorongan yang diinginkan

---

<sup>27</sup> Séverine Chevalier, Julia Aubouin-bonnaventure, Hélène Coillot, and Evelyne Fouquereau. "Ready To Start A Business? Unraveling The Motives For Entrepreneurship." *Consulting Psychology Journal* 74 No 1 (2022): 99-115.

<sup>28</sup> *Ibid*

seseorang untuk melakukan suatu perbuatan guna mencapai tujuan individu atau organisasi<sup>29</sup>.

## Kesimpulan dan Saran

Motivasi dan modal sosial sangat signifikan pengaruhnya terhadap ketahanan ekonomi masyarakat, dimana ketahanan ekonomi yang baik akan berpengaruh pada ketahanan nasional. Motivasi merupakan daya dorong yang dimiliki oleh masing-masing individu untuk melakukan sesuatu, menciptakan ide dan kreasi baru serta inovasi yang menghasilkan barang dan atau jasa bernilai ekonomis, agar pendapatan masyarakat meningkat dan lebih sejahtera. Masyarakat memerlukan modal sosial dalam interaksi keseharian untuk sosialisasi, bertukar informasi hingga saling membantu satu sama lain dalam memperoleh modal usaha, memperluas jaringan pasar hingga peluang pekerjaan.

## Daftar Pustaka

- Amalia, Lutfi, and Palupi Lindiasari Samputra. "Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga Miskin Penerima Dana Bantuan Sosial Di Kelurahan Tanah Tinggi Jakarta Pusat." *Sosio Konsepsia* 9 (2): 113-131, 2020.
- Bashir, Ishfaq, and Fayaz Ahmad Nika. "Impact of Labor Welfare Practices on Worker Motivation : A Study of Select PSUs in Kashmir." *The IUP Journal of Management Research* 21, 2022.
- Batson, C. Daniel. "Legacies In Motivation Science Prosocial Motivation: A Lewinian Approach." *Motivation Science* 8 (1): 1-10, 2022.
- Chevalier, Séverine, Julia Aubouin-bonnaventure, Hélène Coillot, and Evelyne Fouquereau. "Ready To Start A Business? Unraveling The Motives For Entrepreneurship." *Consulting Psychology Journal* 74 (1): 99-115, 2022.
- Corr, Patrick. "Subjective Well-Being, Self-Care, and Mental Health Help-Seeking Tendencies Among Daca Students at a Large Public

---

<sup>29</sup> Asif Khan, Li Ru Chen, and Chao Yang Hung. "The Role of Corporate Social Responsibility in Supporting Second-Order Social Capital and Sustainable Innovation Ambidexterity." *Sustainability (Switzerland)* 13 (13), (2021).

- Institution in the Mid-Atlantic United States." *ProQuest Dissertations and Theses*, no. May: 343, 2021.
- Eisenberg, Nancy. "Thoughts on a Thoughtful Theory of Prosocial Motivation." *Motivation Science* 8 (1): 11–11, 2022.
- Grootaert, Christiaan, Deepa Narayan, Veronica Nyhan Jones, and Michael Woolcock. *Measuring Social Capital: An Integrated Questionnaire*. World Bank Working Paper, 2004.
- Harris, Reginald Jamar. "Community Social Capital, Entrepreneur Network Characteristics and Firm-Founding," 125, 2018.
- Initiative, Reach. "Household Economic Resilience Assessment (HERA) Factsheet Government Controlled Areas (GCA) of Donetsk and Luhansk Oblasts Ukraine." *Reach Informing More Effective Humanitarian Action*, no. January: 1–5, 2021.
- Islam, Md. Shahidul, and Khurshed Alam. "Does Social Capital Reduce Poverty? A Cross-Sectional Study of Rural Household in Bangladesh." *International Journal of Social Economic* 45 (11): 1515–32, 2018.
- Kapil, Sheeba, and Gaurav Barick. "Startup Valuation Determinants : Examining the Economic Value of German Startups from a Strategic Theory Perspective." *The IUP Journal of Applied Economics* 21: 7–26, 2022.
- Khan, Asif, Li Ru Chen, and Chao Yang Hung. "The Role of Corporate Social Responsibility in Supporting Second-Order Social Capital and Sustainable Innovation Ambidexterity." *Sustainability (Switzerland)* 13 (13), 2021.
- Kuranga, Mutiat Oyinlola. "Work-Life Balance And Performance Of Women Entrepreneurs In The Informal Sector Of South-West, Nigeria" 7: 6, 2021.
- Lechton, Theresa M. "Effect of Geographic Migration on the Ability to Leverage Social Capital during Entrepreneurial Startup in the Manufacturing Belt." *ProQuest Dissertations and Theses*, 184, 2010.
- Lin, Shen (Lamson). "'We Work like Ants...we Avoid Being Troublemaker': An Exploratory Inquiry on Resilience of Chinese Street Vendors in the Urban Village." *International Journal of Sociology and Social Policy* 38 (11–12): 1024–40, 2018.
- Lopez, Leonardo Juan Ramirez, and Angela Ivette Grijalba Castro. "Sustainability and Resilience in Smart City Planning: A Review." *Sustainability (Switzerland)* 13 (1): 1–25, 2021.

- Lyall, Heather Joyce. "The Millennial Pursuit of Happiness: A Study of the Level of Subjective Psychological Well-Being and Construct Item Importance within the Millennial Generation." *The Millennial Pursuit Of Happiness*, 2020.
- May, Kevin. "Entrepreneurial Founder Team Composition and Its Influence on Firm Performance: A Social Capital Perspective." *ProQuest Dissertations and Theses*, no. May 2003: 157, 2016.
- Midgley, Claire, Penelope Lockwood, and Sabrina Thai. "Psychology of Popular Media Can the Social Network Bridge Social Distancing ? Social Media Use During the COVID-19 Pandemic." *Psychology of Popular Media*, 2022.
- Santos, Adailson Soares, Mário Teixeira Reis Neto, and Ernst Verwaal. "Does Cultural Capital Matter for Individual Job Performance? A Large-Scale Survey of the Impact of Cultural, Social and Psychological Capital on Individual Performance in Brazil." *International Journal of Productivity and Performance Management* 67 (8): 1352-70, 2018.
- Saz-Gil, Isabel, Ignacio Bretos, and Millán Díaz-Foncea. "Cooperatives and Social Capital: A Narrative Literature Review and Directions for Future Research." *Sustainability (Switzerland)* 13 (2): 1-18, 2021.
- Wijanto, Setyo H. "Structural Equation Modeling dengan Lisrel 8.8, Konsep dan Tutorial." *Graha Ilmu, Yogyakarta*, 2008.
- Wojciechowski, Michael. "Entrepreneurial Success and the Roles of Social Capital and Social Effectiveness : A Look Into the Young Presidents ' Organization." *ProQuest*, 1-125, 2013.

